ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.9958

ANALISIS SISTEMATIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA SATUAN PENDIDIKAN DASAR DALAM KERANGKA MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Systematic Analysis of Financial Management in Basic Education Units within the Framework of School-Based Management

Benedictus Melandri Aristo Putra & Sri Marmoah
Universitas Sebelas Maret
benedictus.map25@student.uns.ac.id; marmuah@staff.uns.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 22, 2026	Apr 19, 2026	May 1, 2026	May 6, 2026

Abstract

Schools' readiness in financial management remains suboptimal, thereby affecting the effectiveness of implementing School-Based Management (SBM). This study aimed to analyze the challenges, best practices, and optimization strategies for school financial management within the SBM framework. This study used the Systematic Literature Review (SLR) method by referring to the PRISMA protocol. Data were obtained from the Google Scholar and Scopus databases, covering publications from 2019 to 2025. A total of 12 articles that met the inclusion criteria were analyzed using thematic analysis techniques. The results showed that the main challenges in school financial management include limited and delayed funding, low human resource competence, bureaucratic complexity, and weak transparency and public participation. The best practices identified include participatory budget planning, digitalization of financial reporting, regular monitoring and evaluation, and strengthening partnerships with stakeholders. Thus, optimizing financial management in SBM requires synergy among human

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

resource capacity building, technology utilization, procedural simplification, and the strengthening of transparency and accountability. These findings provide practical contributions for schools and policymakers in improving the quality of educational financial governance to become more effective, transparent, and accountable.

Keywords: School Financial Management; School-Based Management; Transparency; Accountability; Digitalization of Financial Reporting

Abstrak: Kesiapan sekolah dalam pengelolaan keuangan masih belum optimal sehingga berdampak pada efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan, praktik terbaik, dan strategi optimalisasi pengelolaan keuangan sekolah dalam kerangka MBS. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA. Data diperoleh dari basis data Google Scholar dan Scopus dengan rentang publikasi tahun 2019–2025. Sebanyak 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan keuangan sekolah meliputi keterbatasan dan keterlambatan pendanaan, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, kompleksitas birokrasi, serta lemahnya transparansi dan partisipasi publik. Praktik terbaik yang teridentifikasi mencakup perencanaan anggaran partisipatif, digitalisasi pelaporan keuangan, monitoring dan evaluasi berkala, serta penguatan kemitraan dengan pemangku kepentingan. Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan keuangan dalam MBS memerlukan sinergi antara peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, penyederhanaan prosedur, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pendidikan yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Sekolah; Manajemen Berbasis Sekolah; Transparansi; Akuntabilitas; Digitalisasi Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah menjadi arus utama dalam reformasi pendidikan di Indonesia sejak awal tahun 2000-an (Rohmat Umara, 2025), dengan memberikan kewenangan yang lebih luas kepada satuan pendidikan dalam mengelola sumber daya secara mandiri, termasuk dalam aspek pembiayaan (Anggreni & Immanuel, 2020). Dalam praktiknya, pengelolaan dana pendidikan tidak lagi sekadar fungsi administratif, melainkan menjadi instrumen strategis dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan (Prahastiwi, Budiarti, et al., 2024). Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai persoalan, seperti lemahnya transparansi, belum optimalnya akuntabilitas, serta keterbatasan kapasitas pengelola dalam merancang dan mengendalikan anggaran berbasis kebutuhan (Nadhiroh, 2021). Isu ini

semakin relevan dalam konteks global yang menuntut tata kelola pendidikan yang profesional, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan digital (Judijanto, 2025).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, diketahui bahwa berbagai studi telah menyoroti pentingnya prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah (Dafit & Mustika, 2021). Beberapa penelitian menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, dukungan sumber daya manusia, serta keterlibatan masyarakat (Prahastiwi, Budiarti, et al., 2024). Namun demikian, peneliti memandang bahwa kajian-kajian tersebut masih cenderung parsial, karena hanya berfokus pada aspek tertentu seperti kendala teknis, praktik implementasi, atau pemanfaatan teknologi digital, tanpa mengintegrasikan seluruh dimensi pengelolaan keuangan dalam satu kerangka konseptual yang utuh (Haki et al., 2024).

Dari sisi kesenjangan penelitian, terdapat beberapa hal yang belum terakomodasi secara optimal (Lollita Fristayana & Nisa, 2025). Pertama, belum banyak penelitian yang mengkaji pengelolaan keuangan sekolah secara komprehensif dalam perspektif MBS yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam satu kesatuan analisis (Susanti & Eka Danik Prahastiwi, 2025). Kedua, pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya umumnya bersifat studi kasus atau deskriptif, sehingga belum mampu memberikan sintesis lintas konteks yang lebih luas (Rahadian et al., 2025). Ketiga, integrasi antara prinsip tata kelola yang baik dengan dinamika digitalisasi dalam pengelolaan keuangan seklah masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh (Prahastiwi, Efendi, et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan systematic literature review yang memungkinkan sintesis berbagai temuan empiris secara terstruktur dan komprehensif (Rahadian et al., 2025). Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif tata kelola yang baik dan manajemen pendidikan modern sebagai landasan analisis, serta memasukkan dimensi digitalisasi sebagai konteks penting dalam pengelolaan keuangan sekolah (Setiawan et al., 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai praktik, tantangan, serta strategi pengelolaan yang efektif dan adaptif (Purba & Saragih, 2023).

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada prinsip tata kelola yang baik yang menekankan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan partisipasi, serta teori manajemen pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sekaligus

pengelola sumber daya (Bungo, 2024). Kedua perspektif tersebut menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Prahastiwi & Aorta, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan sekolah, menganalisis praktik yang telah terbukti efektif, serta merumuskan strategi optimal dalam kerangka MBS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan sekolah.

.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Menurut Snyder (2019), SLR merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya secara sistematis, transparan, dan replikatif. Sementara itu, Barbara Kitchenham (2007) menjelaskan bahwa SLR dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (conducting), dan pelaporan (reporting), guna meminimalkan bias serta meningkatkan reliabilitas hasil penelitian (Agus Rustamana et al., 2024).

Dalam studi ini, protokol yang digunakan mengacu pada PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) sebagaimana direkomendasikan oleh Matthew J. Page dkk. (2021), untuk memastikan transparansi dan kualitas pelaporan penelitian (Irfan et al., 2025).

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Identifikasi (Identification)

Pencarian literatur dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan Scopus. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan Inggris meliputi: *"manajemen keuangan sekolah"*, *"school financial management"*, *"manajemen berbasis sekolah"*, *"school-based management"*, *"transparansi anggaran sekolah"*, serta *"akuntabilitas keuangan sekolah"*. Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2019 hingga 2025.

2. Tahap Penyaringan (Screening)

Pada tahap ini, artikel yang telah dikumpulkan diseleksi berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak. Artikel yang tidak relevan dengan topik manajemen keuangan dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau tidak berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dieliminasi.

3. Tahap Kelayakan (Eligibility)

Artikel yang lolos tahap screening selanjutnya dinilai kelayakannya menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Hanya artikel yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi (SINTA 2–4, Scopus, atau jurnal internasional bereputasi) serta tersedia dalam bentuk *full text* yang dipertimbangkan untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Tahap Inklusi (Included)

Berdasarkan proses seleksi, diperoleh sebanyak 12 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis secara mendalam. Data dari artikel-artikel tersebut kemudian diekstraksi dan disintesis menggunakan teknik analisis tematik guna menemukan pola, tema, dan kesimpulan yang relevan.

Tabel 1.Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Tahun terbit 2019–2025	Tahun terbit sebelum 2019
2	Membahas manajemen keuangan dalam kerangka MBS	Tidak membahas MBS atau manajemen keuangan
3	Tersedia teks lengkap (full text)	Tidak dapat diakses secara penuh
4	Terindeks SINTA, Scopus, atau jurnal bereputasi	Tidak terindeks di basis data terpercaya

Tabel 1 menunjukkan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam proses seleksi literatur pada penelitian ini. Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis relevan, mutakhir, dan memiliki kualitas ilmiah yang baik, yaitu diterbitkan dalam rentang tahun 2019–2025, membahas manajemen keuangan dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta terindeks pada basis data bereputasi seperti SINTA dan Scopus.

Sementara itu, kriteria eksklusi digunakan untuk menyaring artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, seperti publikasi sebelum tahun 2019, artikel yang tidak membahas topik MBS atau manajemen keuangan, tidak tersedia secara full text, serta tidak terindeks

dalam database ilmiah yang terpercaya. Dengan penerapan kriteria tersebut, diharapkan sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas, relevansi, dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat mendukung analisis secara komprehensif.

HASIL

Bagian ini menyajikan temuan utama hingga temuan pendukung berdasarkan analisis terhadap 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil diklasifikasikan ke dalam empat tema utama, yaitu tantangan pengelolaan keuangan sekolah, praktik efektif, peran digitalisasi, serta akuntabilitas dan transparansi. Setiap temuan disertai deskripsi singkat untuk memperjelas makna hasil analisis.

1. Temuan Utama

Berdasarkan sintesis data, diperoleh empat kelompok temuan utama sebagai berikut:

a. Tantangan Pengelolaan Keuangan Sekolah

Sebagian besar literatur menunjukkan adanya hambatan signifikan dalam implementasi pengelolaan anggaran. Sebanyak 8 dari 12 artikel menyoroti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, keterlambatan pencairan dana, serta keterbatasan alokasi sebagai kendala dominan. Selain itu, 6 artikel mengungkap beban administrasi yang tinggi serta dinamika regulasi yang berubah-ubah sebagai faktor yang memperumit pelaksanaan. Temuan pendukung menunjukkan bahwa kekurangan tenaga administrasi dan rendahnya partisipasi pemangku kepentingan turut memperlemah efektivitas pengelolaan.

b. Praktik Efektif (Best Practices)

Sebanyak 7 artikel mengidentifikasi strategi yang terbukti meningkatkan kualitas pengelolaan dana pendidikan. Praktik tersebut meliputi perencanaan anggaran berbasis partisipasi, pelaksanaan audit secara berkala, serta pengarsipan dokumen yang tertib dan sistematis. Selain itu, publikasi laporan melalui media sekolah menjadi indikator keterbukaan yang memperkuat kepercayaan publik. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola yang terstruktur mampu meningkatkan efisiensi sekaligus akuntabilitas.

c. Peran Digitalisasi dalam Pengelolaan Keuangan

Sebanyak 4 artikel melaporkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung efisiensi administrasi. Penggunaan aplikasi seperti sistem penganggaran dan pembayaran berbasis digital terbukti mempercepat proses pencatatan serta pelaporan. Digitalisasi juga berkontribusi pada peningkatan akses informasi bagi masyarakat. Namun demikian, hasil

pendukung menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi teknologi di kalangan pengelola.

d. Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan

Sebanyak 6 artikel menegaskan bahwa keterbukaan laporan dan mekanisme pertanggungjawaban yang jelas berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat. Sekolah yang menerapkan audit rutin, pelaporan terbuka, serta pelibatan berbagai pihak menunjukkan kinerja pengelolaan yang lebih baik. Salah satu temuan penting mengindikasikan adanya hubungan positif antara penggunaan sistem digital dengan peningkatan transparansi.

2. Visualisasi Data

Untuk meningkatkan kejelasan dan keterbacaan temuan, distribusi hasil penelitian disajikan secara komprehensif dalam bentuk tabel berikut

Tabel 2. Distribusi temuan

Tema Temuan	Jumlah Artikel	Persentase	Deskripsi Singkat
Tantangan Pengelolaan	8	66,7%	Kendala SDM, dana, regulasi
Praktik Efektif	7	58,3%	Perencanaan partisipatif, audit
Peran Digitalisasi	4	33,3%	Efisiensi pencatatan, pelaporan
Akuntabilitas & Transparansi	6	50%	Pelaporan terbuka, peningkatan kepercayaan

Pada tabel 2 disebutkan bahwa isu kendala pengelolaan menjadi temuan paling dominan, diikuti praktik efektif dan aspek transparansi. Sementara itu, digitalisasi mulai berkembang namun belum merata di semua konteks.Secara keseluruhan, hasil analisis menegaskan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dalam kerangka MBS masih menghadapi berbagai tantangan, namun juga menunjukkan adanya praktik-praktik efektif dan potensi penguatan melalui pemanfaatan teknologi serta peningkatan akuntabilitas.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Artikel

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal	Temuan Pokok (Rincian)
1	(Espiritu, 2020)	Financial management of school heads in selected public elementary schools	IJAMR	Kepala sekolah menghadapi lima kendala utama: (a) kurangnya pelatihan manajemen keuangan, (b) keterlambatan pencairan dana bulanan,

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal	Temuan Pokok (Rincian)
				(c) ketidakcukupan dana, (d) banyaknya tugas pembukuan manual, serta (e) kepatuhan terhadap kebijakan yang kerap berubah.
2	(Fitz & Wadasen, 2024)	Financial Management Challenges and Best Practices of School Heads	IJFMR	Tantangan meliputi keterampilan keuangan yang lemah, tidak adanya staf pendukung tetap, dan perencanaan kolaboratif yang kurang baik. Praktik terbaik: kolaborasi dengan ketua jenjang dalam perencanaan anggaran dan penyimpanan dokumen keuangan di tempat yang aman.
3	(Yizengaw & Agegnehu, 2021)	Practices and challenges of school financial resource management	Cogent Education	Sekolah negeri dan swasta sama-sama memiliki fungsi pengendalian keuangan yang rendah. Transparansi dalam perencanaan anggaran kurang, dan keterlibatan pemangku kepentingan masih minim.
4	(Rusmiyati et al., 2025)	Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital	IERKIN	Digitalisasi melalui ARKAS, SIMUTU, dan blockchain terbukti meningkatkan efisiensi pelaporan, keterbukaan publik, serta akuntabilitas berbasis evaluasi. Tantangan: infrastruktur digital tidak merata dan literasi pengelola masih rendah.
5	(Sripeni et al., 2024)	School-Based Financial Management in Improving the Quality	EduLine	Praktik efektif: perencanaan anggaran dilakukan melalui rapat program dana dengan seluruh komponen sekolah; laporan keuangan dipublikasikan di papan informasi; audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala.

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal	Temuan Pokok (Rincian)
6	(Hidayat et al., 2024)	Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Sekolah berbasis Rapor Pendidikan	JIMP	Perencanaan anggaran berbasis data rapor pendidikan memungkinkan prioritas program yang tepat sasaran. Monitoring dan evaluasi triwulan menjadi kunci keberhasilan. Tantangan: keterbatasan sumber daya dan kompleksitas regulasi.
7	(Annur et al., 2025)	Evaluation of Financial Management in Free School Program	Jor. Eva. Edu	Ketidakefisienan alokasi dana, lemahnya mekanisme pengawasan, dan keterlambatan pelaporan anggaran menjadi masalah utama. Meskipun perencanaan sudah ada, eksekusi sering tidak sesuai prioritas karena kebutuhan mendadak yang tidak terduga.
8	(Garcer & Mestry, 2025)	Internal financial control processes in public schools	EMA	Kebijakan keuangan internal merupakan fondasi pengendalian. Namun, sekolah di daerah tertinggal (kuintil 1) sering tidak mematuhi kebijakan karena keterbatasan pengetahuan dan staf. Sekolah kaya (kuintil 5) memiliki sistem kontrol yang lebih baik.
9	(Wanjala Sipenji et al., 2024)	Effect of Digital Financial Management System on Accountability	AJER	Penerapan sistem pembayaran otomatis (pay-bill) berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan akuntabilitas ($r = 0{,}752$; $p < 0{,}05$). Sekolah yang menggunakan sistem digital mengalami penurunan kesalahan pencatatan dan kenaikan kepercayaan pemangku kepentingan.
10	(Andriyan & Yoenanto, 2022)	Optimalisasi penerapan manajemen berbasis sekolah	JAMP	Hambatan MBS mencakup tujuh komponen: kurikulum, kesiswaan, pendidik, sarpras, pembiayaan, humas, dan budaya sekolah. Strategi optimalisasi: pengembangan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal	Temuan Pokok (Rincian)
				instrumen evaluasi MBS, pemberdayaan komite sekolah, dan peningkatan kompetensi pendidik.
11	(Vicente et al., 2023)	Best Practices of Financial Management in Education	IJRISS	Praktik unggulan: (a) peningkatan akuntabilitas dan literasi keuangan, (b) efisiensi penganggaran melalui prioritas kebutuhan, (c) transparansi pengadaan dengan audit internal, (d) keberlanjutan aset melalui pelacakan dan pemeliharaan yang tepat.
12	(Bantilan et al., 2023)	Financial Management Challenges and Strategies of School Leaders	JESBS	Sekolah dengan ukuran berbeda memiliki tekanan yang berbeda: kecil (kekurangan staf), sedang (keterlambatan dana), besar (kebutuhan tinggi), mega (likuidasi MOOE sulit). Kesamaan: semua merasakan keterbatasan dana dan tekanan penyesuaian anggaran. Strategi umum: rencana keuangan, transparansi, dan pelibatan pemangku kepentingan.

Tabel 3 menyajikan ringkasan hasil analisis dari 12 artikel yang relevan terkait manajemen keuangan sekolah dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaan keuangan, seperti keterbatasan kompetensi manajerial, kurangnya pelatihan, keterlambatan pencairan dana, serta lemahnya sistem pengendalian dan transparansi. Selain itu, faktor keterbatasan sumber daya manusia dan kompleksitas regulasi juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam implementasi manajemen keuangan yang efektif.

Di sisi lain, beberapa praktik baik (best practices) yang ditemukan meliputi perencanaan anggaran secara kolaboratif, peningkatan transparansi melalui publikasi laporan keuangan, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Perkembangan teknologi juga memberikan kontribusi positif melalui digitalisasi sistem keuangan seperti

penggunaan aplikasi ARKAS dan sistem pembayaran digital, yang terbukti meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun demikian, kesenjangan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi tantangan dalam implementasinya.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen keuangan sekolah memerlukan sinergi antara peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi digital, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Temuan ini sekaligus memperkuat pentingnya pendekatan MBS sebagai kerangka strategis dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

PEMBAHASAN

Analisis terhadap temuan penelitian menunjukkan adanya pola yang konsisten sekaligus variasi konteks dalam pengelolaan keuangan sekolah berbasis Manajemen Berbasis Sekolah. Jika dibandingkan antar literatur, terdapat kesamaan temuan bahwa kendala utama terletak pada aspek kapasitas sumber daya manusia, sebagaimana dilaporkan dalam sebagian besar studi baik di konteks nasional maupun internasional. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam tingkat kompleksitas masalah. Studi di negara berkembang cenderung menekankan keterbatasan kompetensi teknis dan infrastruktur, sedangkan penelitian di konteks yang lebih maju lebih banyak menyoroti efisiensi sistem dan integrasi teknologi. Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip pengelolaan bersifat universal, implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan sistem pendidikan di masing-masing wilayah.

Dalam hal praktik terbaik, literatur menunjukkan kecenderungan yang relatif seragam, yaitu pentingnya perencanaan partisipatif, audit berkala, serta dokumentasi yang sistematis. Akan tetapi, beberapa studi menambahkan dimensi inovasi, seperti penggunaan platform digital dan pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan. Perbedaan ini mengindikasikan adanya perkembangan paradigma dari pengelolaan konvensional menuju sistem yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, praktik efektif tidak hanya bergantung pada prosedur yang baik, tetapi juga pada kemampuan institusi dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Temuan terkait digitalisasi memperlihatkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian literatur menegaskan bahwa penggunaan sistem digital mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi secara substansial, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa dampaknya belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur dan literasi teknologi. Perbandingan ini mengarah pada pemahaman bahwa digitalisasi bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan proses transformasi yang memerlukan kesiapan sumber daya, pelatihan, serta dukungan kebijakan. Tanpa hal tersebut, implementasi teknologi justru berpotensi menambah beban administratif.

Implikasi dari temuan penelitian ini dapat dilihat pada dua aspek utama, yaitu teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat relevansi prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan keuangan sekolah, sekaligus menegaskan pentingnya integrasi dengan konsep manajemen pendidikan modern. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dengan menghadirkan sintesis komprehensif yang menghubungkan berbagai dimensi pengelolaan dalam satu kerangka analisis yang utuh. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk merancang program peningkatan kapasitas pengelola keuangan, menyederhanakan regulasi, serta memperluas pemanfaatan teknologi secara terarah. Selain itu, sekolah dapat mengadopsi praktik-praktik yang telah terbukti efektif, seperti perencanaan partisipatif dan pelaporan terbuka, untuk meningkatkan kualitas tata kelola.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah artikel yang dianalisis masih terbatas, sehingga kemungkinan belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh konteks pengelolaan keuangan sekolah secara global. Kedua, variasi metodologi dalam studi yang dianalisis dapat memengaruhi konsistensi hasil sintesis. Ketiga, penelitian ini bergantung pada data sekunder, sehingga tidak dapat menggambarkan dinamika empiris secara langsung di lapangan. Selain itu, perbedaan konteks sosial, ekonomi, dan kebijakan antar wilayah juga menjadi faktor yang membatasi generalisasi temuan.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kajian literatur dengan studi empiris di lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai integrasi teknologi dan penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan sekolah juga menjadi agenda penting untuk mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 12 artikel, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dalam kerangka School-Based Management (MBS) masih menghadapi tantangan utama, meliputi keterbatasan dan keterlambatan pendanaan, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, serta lemahnya transparansi dan partisipasi publik. Selain itu, kompleksitas birokrasi dan ketimpangan infrastruktur digital turut memengaruhi efektivitas implementasi di berbagai konteks sekolah. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah praktik yang terbukti efektif, seperti perencanaan anggaran partisipatif, pemanfaatan sistem digital dalam pelaporan keuangan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta penguatan kemitraan dengan pemangku kepentingan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen keuangan dalam MBS sangat ditentukan oleh sinergi antara kapasitas internal sekolah, dukungan sistem, dan penerapan prinsip akuntabilitas.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat pemahaman bahwa manajemen keuangan sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup dimensi tata kelola partisipatif dan adaptasi teknologi. Secara metodologis, penggunaan pendekatan SLR terbukti mampu menghasilkan sintesis komprehensif dari berbagai penelitian lintas konteks. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penguatan kompetensi SDM, optimalisasi digitalisasi, serta peningkatan transparansi. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi empiris berbasis lapangan, penggunaan desain longitudinal, perluasan cakupan wilayah penelitian, serta pengkajian lebih mendalam mengenai efektivitas integrasi teknologi digital dalam mendukung akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model School Well-Being sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 1*(3), 146–156. https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848

Dafit, F., & Mustika, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(6), 4889–4903. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1565

Fristayana, L., & Nisa, C. (2025). The achievement of educator and education personnel management in improving the quality of education. *Journal of Smart Education and Learning, 2*(2), 83–91. https://doi.org/10.53088/jsel.v2i2.2251

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 3*(1), 1–19. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

Irfan, M., Hamdi, Z., Husnadia, H., & Taufiq, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN 3 Kalijaga. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(4), 1456–1466. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.6960

Judijanto, L., Rusdi, M., & Istiarsyah, I. (2025). Analisis Bibliometrik tentang Universal Design for Learning dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 3*(02), 59–69. https://doi.org/10.58812/spp.v3i02.556

Muhammad, & Megawati. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Studi Deskriftip Peran Kepala Sekolah dalam MBS di SDN 36/Rantau Panjang III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(4), Article 12. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.730

Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya, 3*(1), 1–10. https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223

Prahastiwi, E. D., & Aorta, D. T. (2025). Development and mentoring of catfish cracker MSMEs based on andragogy education in Sobo Village. *IMPACT: Journal of Innovation Mission and Community Service, 1*(1), 40–48. https://doi.org/10.52640/s63jnb90

Prahastiwi, E. D., Budiarti, E., Eriyanti, R. W., & Asih, R. A. (2024). The impact of driving teachers on Pancasila students and school culture. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education, 1*(2), 116–130. https://doi.org/10.61650/ajme.v1i2.351

Prahastiwi, E. D., Efendi, M., Tobroni, & Widodo, J. (2024). *Hakikat Manusia: Perspektif Pakar Klasik dan Modern*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/15575

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety, 3*(3), 43–52. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619

Rahadian, D., Sadikin, N. H., Nasrulloh, I., & Sumartini, T. S. (2025). Development of Moodle-based e-learning to improve students' mathematical ability. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 14*(1), 259–268. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v14i1.2708

Rustamana, A., Sahl, K. H., Ardianti, D., & Solihin, A. H. S. (2024). Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2*(3), 60–69. https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014

Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah: Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(5), 1335–1346. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553

Susanti, & Prahastiwi, E. D. (2025). Optimalisasi Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Anak. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak, 6*(1), 49–58. https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i1.1663

Umara, R., Nurmilah, I., Haryati, E., & Warta, W. (2025). Management of Interactive Flat Panel (IFP) utilization in improving learning quality in elementary schools: A case study at SDN 2 Kiarapedes, Purwakarta Regency. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management, 11*(2), 104–112. https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.32956